BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum RST dr. Soedjono Magelang

a. Sejarah RST dr. Soedjono Magelang

Latar Belakang Rumah Sakit TK II dr.Soedjono tidak dapat dipisahkan dari perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang meliputi perjuangan fisik melawan penjajah dan perjuangan merebut kemerdekaan, yang meliputi upaya peningkatan pelayanan kesehatan melalui kemajuan teknologi.

Rumah Sakit Tk II dr. Soedjono didirikan sebagai rumah sakit militer oleh pemerintah Belanda pada tahun 1917 di bawah arahan seorang dokter Belanda. Selain merawat pasien Belanda, rumah sakit ini juga mendatangkan pengawal pejabat desa untuk membantu masyarakat umum. Selama pendudukan Jepang di awal tahun 1942, rumah sakit ini berada di bawah kendali Jepang dan hanya merawat tentara Jepang.

Rumah sakit ini menjadi rumah sakit PMI pada tahun 1945, menyusul menyerahnya Jepang. Pada tanggal 1 Januari 1947, rumah sakit PMI tersebut menjadi RSU Wates Magelang. RSU Wates berubah nama menjadi Rumah Sakit Angkatan Darat III di bawah pimpinan Kolonel Dr. pada tanggal 1 Maret 1948, ketika dipindahkan dari pemerintah ke Divisi DKT III. Pada tanggal 1 November 1974, nama rumah sakit tersebut diubah menjadi RS Dr. Soetomo. Demi mengabadikan nama Letkol Dr. Soedjono, maka dipilihlah nama ini. Dokter Brigade Kuda Putih Soedjono ditembak mati oleh Belanda di Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Sebagai Rumah Sakit Angkatan Darat dan pusat pelayanan rujukan kesehatan daerah Angkatan Darat, Rumah Sakit Kelas II Soedjono Magelang 31 Kondisi bangunan rumah sakit ini belum banyak mengalami perubahan atau penambahan sejak dibangun tahun 1980 hingga tahun 1986.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Bangunan poliklinik baru ditambahkan pada tahun 1981 dan ruang operasi sentral baru ditambahkan pada tahun 1986. Kalaupun ada, itu hanya untuk perawatan dan perbaikan bangunan yang sudah ada. Kondisi bangunan belum banyak mengalami perubahan atau penambahan sejak dibangun tahun 1980 hingga tahun 1986. Bangunan poliklinik baru ditambahkan pada tahun 1981 dan ruang operasi sentral baru ditambahkan pada tahun 1986. Kalaupun ada, itu hanya untuk perawatan dan perbaikan bangunan yang sudah ada. Unit Hemodialisis IGD, Ruang Heat Stroke, Pelayanan Laboratorium dan Radiologi 24 Jam, dan Ruang Perawatan Edelweis telah berdiri sejak tahun 2007. Ruang Perawatan Edelweis dibuka pada bulan April 2008, diikuti dengan Ruang Isolasi HIV, H5N1, dan Ruang Cempaka pada tahun 2010. RSUD Dr. Soedjono Kelas II terus berupaya meningkatkan prasarana dan sarana agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat secara keseluruhan, khususnya bagian IGD.

b. Visi dan Misi RST dr. Soedjono Magelang

1) Visi

Rumah Sakit Kebanggaan TNI dan Masyarakat Umum, Terdepan Dalam Layanan dan Kenyamanan

2) Misi

a) Mengelola Rumah Sakit secara Efektif Efesien dan Akuntabel disegala bidang guna mendukung tugas pokok Angkatan Darat.

b) Memberikan Layanan Kesehatan prima dan dukungan kesehatan yang handal dengan mengedepankan aspek Keselamatan dan Kepuasan Pasien dan pemberi layanan serta aspek Keselamatan Lingkungan.

c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdedikasi, bermoral dan professional

d) Menyiapkan Sarana dan Prasarana Rumah sakit yang berkualitas dan berwawasan lingkungan *(Green Hospital)*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

e) Melaksanakan fungsi Rumah Sakit Pendidikan yang Profesional.

c. Struktur Organisasi RST dr. Soedjono Magelang

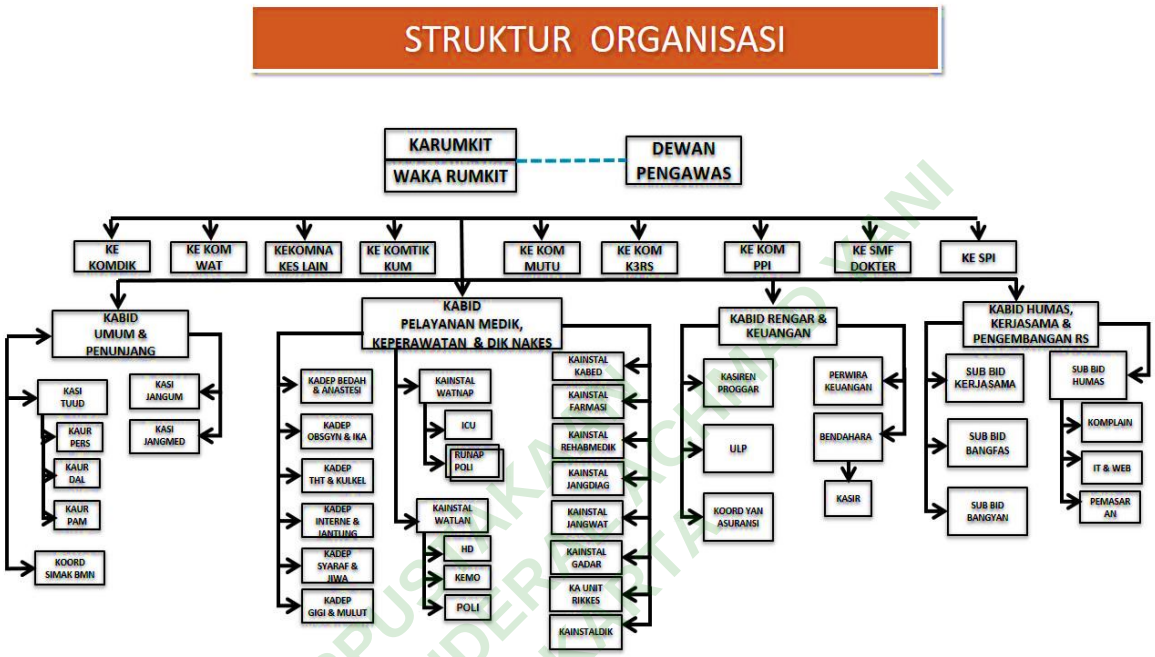

2. Gambaran Rekam Medis Elektronik di RST dr. Soedjono Magelang

Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit dr. Soedjono Magelang mulai dilaksanakan pada tahun 2019 yang bekerja sama dengan tim vendor yaitu *Medify*. Adanya Sitem rekam medis elektronik tentu memberkan dampak yang positif bagi penggunanya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

3. Gambaran Karakteristik Informan

Berdasarkan pada penelitian ini, terdapat petugas yang berfungsi sebagai informan utama yaitu Petugas Pendaftaran Rawat Jalan dan Kepala Unit IT di Rumah Sakit TK. II dr Soedjono Magelang.

Tabel 3. 1 Gambaran Karakteristik Informan

No.	Jabatan	Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Kode Informan
1.	Petugas Pendaftaran Rawat Jalan	35	S1 Keperawatan	12 tahun	Informan 1
2.	Petugas Pendaftaran Rawat Jalan	29	D3 Rekam Medis	11 tahun	Informan 2
3.	Petugas Pendaftaran Rawat Jalan	37	D3 Manajemen Informatika	12 tahun	Informan 3
4.	Kepala IT	37	S1 Informatika	10 tahun	Informan 4

Triangulasi Sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Unit Rekam Medis yang digantikan oleh Staff YANMED

Tabel 4.1 Karakteristik Triangulasi Sumber

No.	Jabatan	Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Kode Informan
1.	Staff YANMED	31	D3 Rekam Medis	8 tahun	Triangulasi

1. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor *Human* (Manusia)

a. Pengguna Sistem

Penilaian sistem dari sisi pengguna sistem berfokus pada sikap pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah durasi dan frekuensi penggunaan sistem, serta pelatihan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1) Frekuensi Penggunaan Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Ya sering, soalnya kita itu menggunakan system RME setiap jam kerja mas dan untuk *login*nya sehari 1 kali, karena kita standbye disini ketika istirahat kita stop atau close komputer.
>
> **Informan 1**

> Kalo saya menggunakan sistem RME setiap hari dalam aktivitas pendaftaran rawat jalan. Setiap pasien yang datang harus didaftarkan melalui sistem ini, sehingga kita menggunakannya secara terus-menerus sepanjang jam kerja. Untuk *login* nya tergantung sih, semisal kita skip mau istirahat atau apa, kita *log out* nanti kita *login* lagi, cuma kalau misalnya kita *full entry*, berarti kita hanya satu kali *login*.
>
> **Informan 2**

> Sering sih, karena kita menggunakan sistem RME setiap pelayanan dan untuk *login* nya itu sekali aja sih mas. Kecuali kalo kita mau istirahat gitu bisa lebih dari satu
>
> **Informan 3**

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketiga informan yang bertugas di Pendaftaran RJ di RST TK. II dr. Soedjono Magelang, bahwa Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) telah menjadi bagian integral dalam proses pendaftaran pasien. Seluruh informan menyatakan bahwa RME digunakan secara rutin dan intensif dalam setiap aktivitas pendaftaran. Proses *login* biasanya dilakukan sekali di awal jam kerja, dan sistem tetap aktif hingga akhir hari kerja, kecuali petugas memutuskan untuk *logout* saat istirahat. Setelah istirahat, petugas akan *login* kembali sehingga jumlah *login* dapat bervariasi tergantung pola istirahat masing-masing petugas. Hal ini dapat diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

> Sering banget tuh, karna dari awal sampai akhir kan kita pakai RME terus. Mulai dari mengecek data pasien, memantau penggunaan sistem, hingga menyelesaikan masalah teknis yang muncul seperti itu.
>
> **Triangulasi Sumber**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang, bahwa Penggunaan sistem RME (Rekam Medis Elektronik) di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sangat sering dilakukan dalam aktivitas pendaftaran rawat jalan setiap hari. Sistem ini digunakan secara terus-menerus sepanjang jam kerja untuk mengecek data pasien, memantau penggunaan sistem, dan menangani masalah yang muncul.

2) Durasi Penggunaan Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Dalam setiap kali *login* durasi penggunaan sistem RME paling tidak 5 jam dan paling lama 8 jam setiap harinya selama lima hari jam kerja.
>
> **Informan 1**

> Kalo untuk durasi penggunaan RME itu 7-8 jam an lah, dan itu kita praktek nya mulai dari jam 7 sampai jam 3 sore
>
> **Informan 2**

> Itu ya pemakaiannya selama jam kerja, kaya pendaftaran pasien dari jam 7 sampai jam 11. Tergantung juga sih, kalo semisalnya jadwal piket ya berarti sampai jam 3 sore mas.
>
> **Informan 3**

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan menggambarkan bahwa sistem RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang digunakan secara intensif selama jam kerja, dengan durasi yang bervariasi antara 5 hingga 8 jam per hari. Durasi ini disesuaikan dengan kegiatan harian dan jadwal piket, menunjukkan betapa pentingnya sistem RME dalam mendukung aktivitas harian di lingkungan pelayanan kesehatan.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi Sumber:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

> Dari pagi sampai pulang berarti selama kerja. Soalnya selama kerja pakai RME terus
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa, durasi penggunaan sistem RME Pemakaian sistem RME berlangsung selama jam kerja, termasuk pendaftaran pasien dari pukul 7 hingga 11 pagi, dan dapat berlanjut hingga pukul 3 sore.

3) Pelatihan dan Dokumentasi Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Ya, pelatihan penggunaan RME dilakukan pada saat awal diberlakukannya RME dan dilakukan Kembali apabila ada pembaruan pada sistem RME.
>
> **Informan 1**

> Untuk RME waktu kita migrasi dari yang RME biasa ke elektronik itu ada pelatihannya semua ada pelatihan dan pelatihannya dilakukan sekali aja pada saat penerapan sistem RME. kalau untuk misal pembaruan kita nggak ada pelatihan hanya informasi semisal kayak ada upgrade menu ini, jadi nanti ada informasi dari pihak IT rumah sakit jadi tidak perlu dilakukan pelatihan lagi.
>
> **Informan 2**

> Kalo untuk pelatihan awal masuk pasti ada, ada training ya, training untuk penggunaannya, cara pengoperasiannya dan yang lain seperti itu. Kalo semisalnya ada pembaruan di Sistem RME paling nanti di informasikan oleh pihak IT.
>
> **Informan 3**

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan memberikan gambaran yang cukup konsisten mengenai pelaksanaan pelatihan penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, pelatihan dilakukan pada saat awal implementasi RME dan mungkin dilakukan kembali jika ada pembaruan yang signifikan pada sistem. Namun, jika ada pembaruan atau *upgrade*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pada sistem, informasi biasanya diberikan oleh pihak IT rumah sakit tanpa pelatihan tambahan. Pada pelatihan awal, semua petugas mendapatkan training mengenai penggunaan dan pengoperasian sistem RME untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan sistem tersebut. Hal tersebut dapat diperjelas oleh triangulasi sumber

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

> Kalo Untuk pelatihan sudah pernah dilakukan sekali pada saat awal penerapan RME dan semua petugas secara keseluruhan sudah memadai
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Pelatihan penggunaan sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang dilaksanakan pada saat awal penerapan RME dan diulangi jika ada pembaruan pada sistem. Ketika rumah sakit beralih dari Rekam Medis manual ke Rekam Medis Elektronik, semua petugas mendapatkan *training* tentang penggunaan dan pengoperasian sistem RME, memastikan bahwa seluruh staf memiliki pemahaman yang memadai.

2. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna yaitu tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna sistem ketika harapan pengguna terhadap sistem yang digunakan dibandingkan dengan hasil aktual yang dicapai oleh pengguna dari penggunaan sistem tersebut. Faktor-faktor yang dipertimbangkan yaitu Kegunaan dan kepuasan keseluruhan dalam menggunakan sistem informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

1) Kegunaan pengguna terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Sangat membantu, Karena kita disana bisa kontrol pasien juga, ya lengkaplah. Kalo untuk permasalahannya kalo saya sebagai *user* mungkin nternet ya karena kan kita basisnya tergantung sama internet dan sering down. Jadi nyawanya hanya satu internet itu. Kalo untuk fitur dan menu pada sistem RME Selama ini puas dan kita juga sudah memahami terhadap Sistem nya
>
> **Informan 1**

> Dibandingkan dengan SIMRS yang lama lebih banyak keuntungan yang bisa digunakan menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik terutama di waktu kita sudah off kerja dan dibutuhkan misalnya ujian informasi dari rumah sakit lain dan kita bisa mengakses menggunakan handphone kita di rumah jadi tidak perlu telepon ke kantor jadi meminimalisir hal-hal yang kita butuhkan jadi sangat membantu. Untuk permasalahannya Sejauh ini kendala lebih ke jaringan. Sejauh yang saya gunakan di pendaftaran sudah puas terhadap fitur dan menu pada sistem RME.
>
> **Informan 2**

> Ya membantu, karena kita mencari rekam medis data pasien dan lain-lain. Itu sangat membantu selama aplikasi masih terpakai di rumah sakit. Kalo untuk kendala kendalanya sih ada sih, kalau kendala itu lemot *trouble* di internet atau apa itu kalau pas melemah yaudah *trouble*, lama kendalanya disitu. Kalo untuk fitur dan menu dari *system* RME sendiri menurut saya sudah puas sih mas.
>
> **Informan 3**

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan memberikan tanggapan positif mengenai penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di RST TK. II dr. Soedjono Magelang. Mereka menilai bahwa RME sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari, terutama dalam hal ketersediaan data pasien dan efisiensi kerja. Mereka menyambut baik fitur dan menu yang memuaskan serta lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem sebelumnya (SIMRS). Kepuasan secara keseluruhan dianggap sudah cukup puas, terutama karena kemudahan akses data melalui handphone yang mengurangi ketergantungan pada

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

kantor. Namun, kendala utama yang sering dihadapi adalah masalah koneksi internet. Hal ini diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

> Sangat membantu, karena kan contoh untuk penghematan biaya juga, terus bisa bridging ke beberapa aplikasi, ya sangat membantu lah.
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Sistem RME Sangat membantu karena bisa mengurangi biaya, menghubungkan berbagai aplikasi, dan mempermudah pekerjaan, sehingga membuat segala sesuatu menjadi lebih efisien dan efektif.

2) Kepuasan Keseluruhan pengguna terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Ya sangat puas, Karena sudah memenuhi semuanya. klo untuk perbaikan pasti ada. Karena kan kita tetap *update* dan *problem* itu muncul Tiap kali ada pasien. Mungkin Ada *error* gimana Yang pasti harus perbaruan pasti dan internet harus lancar
>
> **Informan 1**

> Kalo kepuasan terhadap sistem RME dari angka 1 sampai 10, tingkat kepuasan sekitar 8,5 sampai 9. Kenapa? Karena dari jaringan, adanya jaringan sering terjadi kendala. Jadi mengakibatkan waktu tunggu pasien juga lebih banyak. mungkin lebih ke ini ya kalau misal untuk upgrade apa segala macem bisa kalau dari pendaftaran lebih ke jaringan sih jadi misal kayak fitur yang sidik jari kalau yang dari RME nya sih gak begitu banget sih gak begitu mengaruh aman
>
> **Informan 2**

> Tingkat kepuasan saya secara keseluruhan terhadap sistem informasi RME sangat puas. Karena sistem ini mempermudah proses pendaftaran pasien rawat jalan, meningkatkan efisiensi kerja, dan meminimalisir kesalahan *input* data. Kalau untuk perbaikan mungkin harus yang diperbaiki yaitu *trouble*-nya itu harus dikurangi. Ya seperti pengecekan jaringan atau apa, internet Padahal selama ini internet lancar katanya, nah itu kendalanya di situ
>
> **Informan 3**

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan memberikan tanggapan yang cukup positif terhadap penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Secara umum, petugas sudah merasa puas dengan sistem ini karena telah meningkatkan efisiensi kerja dan mempermudah proses pendaftaran pasien. Namun, Petugas pendaftaran rawat jalan juga menyoroti beberapa kendala, terutama terkait dengan masalah jaringan internet. Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

Kalo untuk kepuasan sistem secara keseluruhan ya sangat puas, karena dengan adanya sistem ini dapat mempercepat pekerjaan **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa pengguna sistem RME sudah sangat puas terhadap system RME itu sendiri, karena memberikan banyak manfaat seperti mempercepat pekerjaan dan pelayanan lebih cepat.

3. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor *Organization* (Organisasi)

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang terdiri dari berbagai elemen seperti organisasi itu sendiri, posisi-posisi yang ada, jenis wewenang staf, area dan hubungan kerja, perintah serta tanggung jawab, kepemimpinan dalam organisasi, dan sistem pengawasan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah Manajemen puncak, Kebijakan dan prosedur, dan Evaluasi.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1) Dukungan Manajemen Puncak terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

Penerapan RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang harus didukung dengan adanya dukungan dari pimpinan atau Manajemen karena untuk mendorong staf agar menggunakan sistem RME dengan lebih optimal. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pernyataan informan:

> Ya itu pihak sana terus mendukung setiap langkah implementasi, mulai dari penyediaan infrastruktur terus pelatihan dan ya seperti itulah.
>
> **Informan 1**

> Untuk dukungan dari pihak manajemen sudah sangat mendukung
>
> **Informan 2**

> Sangat mendukung
>
> **Informan 3**

> Pihak manajemen sangat menekankan penerapan RME dikarenakan lebih cepat dalam melakukan pekerjaan bahkan harapannya untuk kedepanya dapat berjalan lebih baik lagi
>
> **Informan 4**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-4 informan bahwa, Pihak manajemen di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang sangat mendukung implementasi sistem Rekam Medis Elektronik. Mereka tidak hanya menyediakan infrastruktur yang diperlukan, tetapi juga memastikan bahwa pelatihan untuk pengguna berjalan dengan baik dan memadai. Dukungan ini terlihat dari perhatian manajemen terhadap efektivitas dan efisiensi kerja melalui penerapan RME, dengan harapan sistem ini akan terus berkembang dan berfungsi lebih baik di masa depan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Ya mendukung karena kan pihak manajemen juga yang mengadakan RME. Jadi mereka sangat mendukung untuk realisasinya RME ini. Soalnya kan dari pihak manajemen yang mengusulkan juga untuk kita perubahan dari manual ke RME. **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, bahwa manajemen puncak memberikan dukungan yang sangat kuat terhadap implementasi sistem RME dan dari manjemen juga yang pertama kali mengusulkan dan mendorong perubahan dari sistem manual ke sistem RME. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap modernisasi sistem dan peningkatan efisiensi kerja.

2) Kebijakan terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

kebijakan terkait penggunaan RME yang mencakup aturan akses data pasien. Setiap pengguna memiliki hak akses yang berbeda-beda sesuai dengan tugasnya, sehingga hanya petugas yang berwenang yang dapat mengakses informasi tertentu. **Informan 1**
Ada kebijakan tentang rme yang bertujuan untuk memper cepat dan memperlancar pelayanan **Informan 2**
Kebijakan terkait keamanan data seperti penggunaan *username* dan password, dan hak akses yang berbeda-beda. Itu memastikan bahwa data pasien tetap aman dan privasi mereka terjaga **Informan 3**
Sejauh ini manajemen RS yang ada sudah baik dan sangat mendukung sekali dengan penerapan RME, baik dari aspek pengadaan fasilitas serta melakukan pemeliharaan RME dan lain-lain. **Informan 4**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, bahwa manajemen rumah sakit RST TK. II dr. Soedjono Magelang sudah sangat mendukung dalam penyelenggaraan RME. Dukungan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bantuan dalam pengadaan fasilitas yang memadai, melakukan pemeliharaan RME dan fasilitas pendukung secara rutin, serta kebijakan terkait hak akses dan keamanan. Hal ini dapat diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

> Ya mendukung karena kan pihak manajemen juga yang mengadakan RME. Jadi mereka sangat mendukung untuk realisasinya RME ini. Soalnya kan dari pihak manajemen yang mengusulkan juga untuk kita perubahan dari manual ke RME.
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang, Pihak manajemen sangat mendukung penerapan RME karena mereka yang mengusulkan pengadaannya. Mereka berperan aktif dalam realisasi sistem ini, memahami pentingnya beralih dari proses manual ke sistem RME untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan.

b. Lingkungan Organisasi

Kesiapan fasilitas merujuk pada sejauh mana pengguna yakin terhadap infrastruktur organisasi dan teknologi yang tersedia, termasuk jangkauan jaringan, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung penerapan sistem.

1) Infrastruktur Teknologi terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Fasilitas saat ini sudah didukung dengan baik
>
> **Informan 1**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Support semua kebutuhan untuk menunjang kelancaran RME

Informan 2

Ya sudah sangat mendukung lah

Informan 3

Untuk fasilitas sejauh ini kita disupport dengan baik dan mendukung oleh manajemen dari segi fasilitas serta pemeliharaan RME.

Informan 4

Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang dalam pengimplementasian RME juga didukung oleh pihak manajemen dalam fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan RME. Pentingnya dukungan manajemen dalam memastikan infrastruktur teknologi dan fasilitas yang ada berfungsi optimal untuk mendukung sistem RME. Dukungan ini tidak hanya menunjukkan komitmen manajemen terhadap efisiensi pekerjaan, tetapi juga kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan teknologi informasi kesehatan yang terus berkembang.

kalau untuk infrastruktur teknologi sejauh ini kita di support dengan baik dan didukung oleh manajemen juga.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa, manajemen mendukung dan membantu dalam pengimplementasian RME. Dari segi lingkungan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sepenuhnya telah mendapatkan dukungan Infrastruktur teknologi yang berkaitan dengan RME dari pihak manajemen.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

4. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor *Technology* (Teknologi)

a. Kualitas Sistem

Kualitas sistem *(system quality)* dalam sistem informasi di institusi lavanan pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem dan *user*. Kemudahan penggunaan, response time, akurasi, dan keamanan data merupakan variabel atau faktor yang didapat dinilai dari kualitas sistem.

1) Kemudahan Pengguna terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

Petugas RST TK. II dr. Soedjono Magelang untuk saat ini menggunakan sistem RME cukup mudah. Hal ini Sesuai dengan peryataan informan:

Kalo untuk sistem RME sejauh ini sangat mudah untuk digunakan **Informan 1**
Ya sangat mudah sekali **Informan 2**
Ya sangat mudah **Informan 3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan bahwa, sistem RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang mudah digunakan karena menurut petugas fitur-fitur di dalam RME cukup mudah dan sebelum menerapkan RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sudah melakukan pelatihan jadi petugas saat menggunakan sistem tidak kebingungan. Hal ini didukung oleh triangulasi sumber:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

> Sangat mudah, misal pengguna belum pernah menggunakan sistem pun nanti saat mencoba juga pasti cepat paham soalnya fitur-fitur didalam sudah jelas.
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, kemudahan pengguna terhadap pengoprasian *system* RME sudah sangat mudah karena petugas juga cepat memahami sistem tersebut, Karena petugas sebelumnya sudah melakukan pelatihan di awal penerapan RME.

2) Waktu Respon dalam mengakses suatu informasi yang dihasilkan sistem RME

RST TK. II dr. Soedjono Magelang dalam mengakses suatu sistem membutuhkan waktu yang cepat, tetapi kalo tidak ada kendala di jaringan internet. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

> Untuk saat ini sangat cepat aksesnya
>
> **Informan 1**

> Respon *loading* nya termasuk cepat kecuali kalau ada gangguan internet itu mungkin agak lama.
>
> **Informan 2**

> Untuk waktu respon dalam akses informasi pasien menurut saya sudah cepat sih mas
>
> **Informan 3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan bahwa system RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, selama menggunakan *system* RME tidak memerlukan waktu yang lama, kecuali kalau ada kendala seperti jaringan yang kurang stabil. Hal ini diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

> Ya lumayan cepet mungkin sekitar kurang dari 1 menit untuk masa loadingnya tergantung jaringan juga sih.
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Proses loading berlangsung cukup cepat, meskipun waktu yang dibutuhkan tergantung pada kualitas jaringan yang digunakan.

3) Keakuratan Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Sejauh ini selalu akurat. Asal dari kitanya memasukkan data yang benar.
>
> **Informan 1, 2, 3**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan bahwa kualitas sistem selalu akurat karena informasi yang dihasilkan oleh sistem harus jelas dan bebas dari kesalahan sehingga tidak menjerumuskan *user* atau berakibat salah dalam mengambil keputusan. Pernyataan tersebut didukung oleh kepala IT bahwa kualitas sistem informasi harus tepat dan akurat:

> Kalo *use*rnya masukin data yang betul ya outputnya pasti betul
>
> **Informan 4**

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala unit IT di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Jika pengguna memasukkan data dengan benar, hasil yang dihasilkan oleh sistem pasti akurat. Ini menekankan pentingnya ketelitian dalam menginput data ke dalam sistem, karena keakuratan informasi yang keluar sangat bergantung pada data yang dimasukkan. Hal ini diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Sebagai petugas yang mempunyai *user* dan *password* ketika *input* data ke RME harus sesuai dengan data yang ada karena kita harus memberikan informasi harus bebas dari kendala-kendala. **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan bahwa, penting untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam Rekam Medis Elektronik sesuai dengan informasi yang ada, karena ketepatan data yang dimasukkan akan menghasilkan output yang benar. Oleh karena itu, Petugas harus selalu berhati-hati dalam meng*input* data agar informasi yang diberikan bebas dari kendala dan dapat diandalkan.

4) Keamanan data terhadap Sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

Pengamanan sistem RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang saat ini menggunakan *user* dan *password*. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Pengamanan di kita menggunakan *User* dan *password* **Informan 1**

Hak akses pengguna kan beda-beda ya, jadi itu keamanan RMEnya **Informan 2**

Untuk keamanan di sini menggunakan *Username* dan *Password* **Informan 3**

Kalo untuk pengamanan di kita menggunakan *user* dan *password*. Jadi hak akses masing-masing petugas itu beda-beda jadi itu untuk keamanan RMEnya. **Informan 4**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-4 informan di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Pengamanan sistem Rekam Medis Elektronik di RST TK. II dr. Soedjono Magelang dilakukan melalui penggunaan *username* dan *password* yang berbeda untuk setiap pengguna. Setiap pengguna diberikan hak akses yang disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga tidak semua informasi dapat diakses oleh semua orang. Dengan pengaturan hak akses yang terpisah ini, sistem RME dapat memastikan bahwa data pasien dan informasi sensitif lainnya tetap aman dari akses yang tidak sah. Hal ini dapat diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

Mungkin lebih ke kalau sudah habis pakai ya kita *logout* gitu aja **Triangulasi Sumber**

Hasil wawancara dengan informan bahwa untuk pengamanan terhadap system RME petugas harus *login* sesuai dengan *user* yang telah memiliki hak akses RME. Kegunaan *Pasword* sangat penting untuk keamanan di sistem RME karena untuk melindungi akun supaya tidak disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

b. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah mengukur kualitas *output* (keluaran) suatu sistem informasi. Tujuan dari kualitas informasi untuk menghapus ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong rencana aktivitas kerja yang lebih baik Kelengkapan, kebenaran, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *input* data yaitu beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

1) Kelengkapan informasi terhadap sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Semua informasi yang relevan dan diperlukan harus tercatat dalam rekam medis pendaftaran rawat jalan seperti informasi dasar pasien identitas, riwayat medis, alergi, dan kondisi kesehatan saat ini harus dicatat secara lengkap. Karena biasanya sih ada ini ada kalau ngisinya kurang lengkap ada fiturnya ini harus diisi kayak misalnya kita nggak isi nanti dia kasih peringatan gitu.
>
> **Informan 1, 2, 3**

Hasil wawancara dengan informan bahwa, kelengkapan informasi yang tercatat dalam rekam medis pendaftaran rawat jalan sangat penting. Informan menekankan bahwa informasi dasar pasien seperti identitas, riwayat medis, alergi, dan kondisi kesehatan saat ini harus dicatat secara lengkap. Hal ini dapat di perjelas oleh Triangulasi Sumber:

> Untuk kelengkapann informasi sejauh ini tercatat dengan lengkap. Karena di sistem ini kalo kita ga isi lengkap sistemnya ga akan tersimpan juga.
>
> **Triangulasi Sumber**

Informan juga menjelaskan bahwa sistem rekam medis elektronik (RME) yang digunakan memiliki fitur peringatan untuk memastikan kelengkapan data. Jika ada informasi yang tidak diisi atau kurang lengkap, sistem akan memberikan peringatan kepada pengguna. Misalnya, jika petugas pendaftaran tidak mengisi bagian tertentu, sistem akan memberikan notifikasi bahwa informasi tersebut harus diisi. Fitur ini sangat membantu dalam memastikan bahwa semua data yang relevan dan diperlukan tercatat dengan lengkap.

2) Ketersediaan informasi terhadap sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

Kualitas informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sudah sesuai dengan data yang di *input*kan oleh petugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

> Untuk *input* di system RME selalu sesuai dengan data yang ada, ya sudah sesuai sih mas
>
> **Informan 1, 2, 3**

Hasil wawancara dari 3 informan bahwa petugas telah sesuai data yang di*input*kan oleh petugas di karenakan semua data yang ada didalam sistem RME harus tercatat secara lengkap dan akurat. Karena sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang akan memberikan peringatan kalau ada data yang tidak disis secara lengkap. Namun masih terjadi *error* saat mau melakukan *entry* data pasien sehingga petugas harus menunggu. Hal ini dapat diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

> Ketersediaan akses terhadap informasi medis pasien sangat memadai dan sudah sesuai. Sistem RME memungkinkan kita untuk mengakses data pasien dengan cepat dan akurat kapan pun diperlukan
>
> **Triangulasi Sumber**

c. Kualitas Layanan

Kualitas Layanan yaitu dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan kepada pengguna untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan oleh pengguna dapat berjalan dengan baik. Tingkat bantuan komprehensif yang ditawarkan oleh penyedia layanan berbanding lurus dengan kualitas layanan. Kecepatan respon, jaminan merupakan indikator kualitas layanan.

1) Kecepatan Dalam Merespon terhadap sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Ya sangat cepat sih mas, tapi permasalahnya ya itu server down dan jaringan internet yang kurang stabil. Biasanya kita lapor ke bagian IT untuk menangani masalah ini.
>
> **Informan 1, 2, 3**

Hasil wawancara dengan 3 infoman di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Respon pada sistem RME sangat cepat, namun kendala yang sering dihadapi adalah server yang mengalami *downtime* dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

jaringan internet yang kurang stabil, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, biasanya kami melaporkannya ke bagian IT agar segera ditangani.

> Kecepatan dalam merespons permintaan atau masalah yang dilaporkan oleh pengguna dengan sangat cepat. Umumnya, masalah yang dilaporkan ditangani dalam waktu kurang dari 30 menit, dan ada tim teknis yang siap sedia selama 24 jam untuk memastikan bahwa setiap permasalahan dapat segera diatasi tanpa mengganggu alur pendaftaran rawat jalan.
>
> **Informan 4**

Berdasarkan wawancara dengan informan IT di RST TK. II dr. Soedjono Magelang, bahwa penyedia layanan atau sistem RME di rumah sakit ini memiliki respons yang sangat cepat terhadap permintaan atau masalah yang dilaporkan oleh pengguna. Umumnya, masalah yang dilaporkan dapat ditangani dalam waktu kurang dari 30 menit.

> sangat cepat, kecepatan dalam merespon sistem informasi di sini sangat penting untuk memastikan pekerjaan dan pelayanan yang optimal, semisalnya, saat ada pasien yang memerlukan riwayat medisnya dengan segera. Tapi tergantung juga sama internetnya
>
> **Triangulasi Sumber**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang bahwa, Kecepatan respon dalam sistem informasi sangat penting untuk memastikan pekerjaan dan pelayanan berjalan lancar, terutama saat pasien butuh riwayat medis dengan cepat. Jika sistemnya cepat, pelayanan bisa lebih efisien, tapi hal ini juga sangat tergantung pada koneksi internet. Jika internet lambat, akses data bisa terhambat, meskipun sistemnya sudah bagus.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2) Jaminan terhadap sistem informasi di RST TK. II dr. Soedjono Magelang

> Ya itu memastikan sistem selalu diperbarui, Kalo ada masalah, tim IT kami bisa segera menangani sehingga tidak ada gangguan dalam proses pendaftaran pasien.
>
> **Informan 1, 2, 3**

> Kami memastikan sistem RME menyediakan layanan konsisten dengan melakukan pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem, dan sering melakukan pengecekan *server* juga memiliki prosedur untuk menangani masalah teknis dan komunikasi antar pengguna.
>
> **Informan 4**

Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa, untuk memastikan sistem Rekam Medis Elektronik di RST TK. II dr. Soedjono Magelang konsisten, rumah sakit melakukan pemeliharaan rutin, pembaruan sistem, dan pengecekan server berkala. Mereka juga memiliki prosedur penanganan masalah teknis yang cepat. Langkah-langkah ini menjamin sistem RME beroperasi andal dan efisien, melindungi data medis pasien, dan memberikan pelayanan medis yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triangulasi Sumber:

> Kalau menyediakan layanan di konsisten, ya itu. Kalau misalnya Servernya dari IT itu seperti apa. Terus terjaga komunikasinya antara personal dengan IT. Terus misalnya kalau ada kerusakan atau *error-error*, langsung segera dikomunikasikan. Kalau orang *error* soal jaringan, RME atau segala hal itu, printer, komputer itu ke IT kalau misalnya ada kerusakan-kerusakan ya nanti dikomunikasikan sama kegiatan pengadaan sama IT, kayak gitu
>
> **Triangulasi Sumber**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

5. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor Manfaat *(Net-Benefit)*

a. Manfaat Positif pengguna terhadap system informasi di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang

> RME mempermudah pelayanan pasien terutama mengurangi penumpukan berkas rekam medis karena sudah elektronik, selain itu memperlancar antrian dan pelayanan. Adanya RME itu mengurangi beban petugas jadi otomatis kualitas pelayanan meningkat karena lebih cepat pasien lebih cepat dilayani.
>
> **Informan 1, 2, 3**

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ketiga informan bahwa Manfaat Positif terhadap Penerapan RME di pendaftaran rawat jalan mempercepat proses pendaftaran karena informasi pasien dapat diakses dan diperbarui dengan cepat. Selain itu, RME mengurangi risiko kesalahan entri data, sehingga informasi pasien lebih akurat dan lengkap. Dengan RME, riwayat kunjungan dan perawatan pasien dapat segera diakses oleh petugas pendaftaran, memungkinkan pelayanan yang lebih personal dan efisien. Di samping itu, RME meningkatkan koordinasi antara petugas pendaftaran dan tenaga medis, karena informasi medis yang relevan tersedia secara *real-time*. RME juga mendukung pengelolaan jadwal kunjungan dengan lebih baik, sehingga mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan kualitas layanan rawat jalan secara keseluruhan. Hal ini dapat diperjelas oleh Triangulasi Sumber:

> Ya itu proses pendaftaran menjadi lebih cepat, data pasien lebih mudah diakses dan akurat, serta penurunan kesalahan, karena informasi kesehatan pasien tercatat secara digital
>
> **Triangulasi Sumber**

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. PEMBAHASAN

1. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor Manusia *(Human)*

a. Pengguna Sistem

Penggunaan sistem RME (Rekam Medis Elektronik) di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sangat sering dilakukan dalam aktivitas pendaftaran rawat jalan setiap hari. Sistem ini digunakan secara terus-menerus sepanjang jam kerja untuk mengecek data pasien, memantau penggunaan sistem, dan menangani masalah yang muncul. Di pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait Pendaftaran Rawat Jalan sudah ada. Untuk proses *login*, biasanya dilakukan sekali sehari di awal jam kerja dan sistem tetap aktif hingga akhir hari kerja kecuali petugas memutuskan untuk istirahat. Ketika istirahat, petugas akan *logout* dan kemudian *login* kembali setelah selesai, sehingga jumlah *login* bisa lebih dari satu kali. Oleh karena itu, penggunaan dan frekuensi *login* tergantung pada pola istirahat masing-masing petugas.

Penggunaan sistem RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang setiap kali *login* berlangsung paling sedikit 5 jam dan paling lama 8 jam setiap hari selama lima hari kerja. Secara umum, pemakaian sistem RME berlangsung selama jam kerja, termasuk pendaftaran pasien dari pukul 7 hingga 11 pagi, dan dapat berlanjut hingga pukul 3 sore jika ada jadwal piket. Dengan kata lain, sistem RME digunakan secara terus-menerus dari pagi hingga petugas pulang kerja, memastikan semua aktivitas selama jam kerja tercakup dalam penggunaan sistem ini.

Penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik di RST TK. II dr. Soedjono Magelang menjadi bagian penting dari aktivitas pendaftaran rawat jalan. Sistem ini digunakan secara terus-menerus sepanjang hari kerja untuk mengakses data pasien dan memantau proses pendaftaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun frekuensi penggunaan tinggi, kendala terkait

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pelatihan pengguna dan adaptasi terhadap sistem masih menjadi tantangan utama. Penelitian di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya juga menemukan bahwa aspek manusia dalam penggunaan RME memerlukan perhatian khusus, terutama terkait pelatihan dan kesiapan pengguna, karena keberhasilan penerapan sistem ini sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan pengguna, seperti dokter, perawat, dan staf administrasi. Jika mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau tidak siap dengan perubahan dari sistem manual ke elektronik, dapat terjadi kesalahan dalam *input* data, kebingungan dalam penggunaan fitur-fitur baru, dan penurunan efisiensi kerja. Pelatihan yang baik dan kesiapan mental pengguna sangat penting untuk memastikan bahwa sistem RME dapat berfungsi optimal dan memberikan manfaat maksimal dalam pelayanan kesehatan (Maharani, 2023).

Pelatihan penggunaan sistem RME (Rekam Medis Elektronik) di RST TK. II dr. Soedjono Magelang dilakukan pada saat awal diberlakukannya RME dan diulangi apabila ada pembaruan pada sistem. Ketika rumah sakit beralih dari RM biasa (manual) ke RME, seluruh petugas menjalani pelatihan sekali pada saat penerapan awal. Namun, jika ada pembaruan atau upgrade pada sistem, biasanya hanya diberikan informasi dari pihak IT rumah sakit tanpa pelatihan tambahan. Pada pelatihan awal, semua petugas mendapatkan training tentang penggunaan dan pengoperasian sistem RME, memastikan bahwa seluruh staf memiliki pemahaman yang memadai.

b. Kepuasan Pengguna

Petugas RST TK. II dr. Soedjono Magelang menyoroti bahwa sistem RME sangat mendukung dalam mengontrol pasien dan menyediakan data medis yang lengkap. Meskipun pengguna menghadapi tantangan utama terkait ketergantungan pada internet yang sering bermasalah, mereka menyambut baik fitur dan menu yang memuaskan serta lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem sebelumnya, SIMRS. Sejalan dengan penelitian Salim et al., (2022) mengatakan Kepuasan RME di RST TK. II Soedjono

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Magelang secara keseluruhan dianggap sudah cukup puas, terutama karena kemudahan akses data melalui *handphone* yang mengurangi ketergantungan pada kantor. Meskipun kendala jaringan kadang membuat sistem menjadi lambat. Menurut penelitian Andini (2022), pengguna sistem RME merasa puas karena sistem ini memberikan informasi yang membantu dalam pekerjaan mereka dan memenuhi harapan mereka.

Kepuasan terhadap sistem RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sangat tinggi, karena sistem ini berhasil mempermudah proses pendaftaran pasien rawat jalan, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengurangi kesalahan *input* data. Pengguna merasa bahwa sistem ini membawa perubahan positif yang signifikan dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan. Dengan fitur-fitur yang lengkap dan mudah digunakan, sistem ini memungkinkan data pasien diakses dan dimasukkan dengan cepat dan akurat, sehingga mempercepat proses pelayanan medis di rumah sakit.

Petugas di RST TK. II dr. Soedjono Magelang merasa puas dengan sistem RME, terutama karena kemampuannya dalam menyediakan data medis yang lengkap dan mempermudah kontrol pasien. Namun, kendala seperti ketergantungan pada stabilitas jaringan internet dapat memengaruhi kepuasan pengguna. Penelitian di Rumah Sakit AN-NISA Tangerang juga menunjukkan adanya hubungan positif antara teknologi RME dan kepuasan pengguna, meskipun stabilitas jaringan tetap menjadi faktor kritis (Purwoko & Nurwahyuni, 2023).

Namun, meskipun sistem RME ini dinilai sangat membantu, terdapat satu kendala utama yang sering dihadapi, yaitu koneksi jaringan yang tidak stabil. Gangguan pada koneksi internet dapat memperlambat proses akses dan *input* data dalam sistem, yang pada akhirnya memperpanjang waktu tunggu pasien. Pengguna menyoroti bahwa perbaikan pada koneksi jaringan sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Dengan mengatasi masalah ini, sistem RME dapat berfungsi lebih optimal,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mendukung efisiensi dan efektivitas kerja yang diharapkan dari implementasi teknologi ini.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan pada aspek jaringan, kepuasan pengguna terhadap sistem RME tetap tinggi. Manfaat yang diberikan oleh sistem ini dalam mempermudah dan mempercepat proses pendaftaran, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di RST TK. II dr. Soedjono Magelang, menjadikannya sebagai alat yang sangat berharga bagi operasional rumah sakit.

2. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor Organisasi *(Organization)*

a. Struktur Organisasi

Pihak manajemen RST TK. II dr. Soedjono Magelang sangat menekankan penerapan RME karena mempercepat pekerjaan dan diharapkan berjalan lebih baik di masa depan. Dukungan penuh ini muncul karena inisiatif perubahan dari manual ke RME berasal dari pihak manajemen RST TK. II dr. Soedjono Magelang, ini menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih yang menekankan pentingnya dukungan organisasi dalam kesuksesan penerapan RME (Istianah & Hosizah, 2019). Manajemen RST TK. II dr. Soedjono Magelang telah mendukung penerapan RME secara baik, termasuk dalam pengadaan fasilitas/infrastruktur teknologi dan pemeliharaan sistem RME. Mereka menekankan pentingnya RME karena dapat meningkatkan kecepatan dalam menjalankan tugas dan berharap sistem ini dapat terus berkembang lebih baik di masa mendatang.

b. Linkungan Organisasi

Fasilitas yang telah disediakan dan dukungan dari manajemen RST TK. II dr. Soedjono Magelang terhadap pemeliharaan dan infrastruktur teknologi dalam mendukung sistem RME sangat memuaskan. Ini menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan sistem RME dapat berfungsi secara optimal. Dukungan ini tidak hanya mencerminkan komitmen manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, tetapi juga kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang dibawa oleh kemajuan teknologi informasi kesehatan.

Manajemen rumah sakit memiliki peran penting dalam memastikan bahwa infrastruktur teknologi dan fasilitas pendukung selalu dalam kondisi yang optimal. Ini termasuk pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem yang diperlukan agar sistem RME dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan teknis yang berarti. Selain itu, dukungan manajemen juga mencakup penyediaan sumber daya yang cukup, baik itu dalam bentuk finansial, teknis, maupun pelatihan bagi staf yang akan menggunakan sistem RME.

Lingkungan organisasi yang mendukung sangat berperan dalam keberhasilan penerapan RME. Di RST TK. II dr. Soedjono Magelang, manajemen tidak hanya menyediakan fasilitas yang diperlukan tetapi juga memastikan bahwa staf memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan. Penelitian di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya juga menunjukkan bahwa aspek organisasi sangat mempengaruhi manfaat nyata yang diperoleh dari penerapan RME. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari (2023) bahwa pimpinan RSGS memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan RME antara lain berupa pemenuhan sarana prasarana yang memadai.

Keberhasilan dalam penerapan dan pemeliharaan sistem RME juga sangat bergantung pada seberapa baik manajemen mengantisipasi kebutuhan masa depan terkait perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kesiapan manajemen dalam beradaptasi dengan inovasi dan perubahan yang terjadi di bidang teknologi informasi kesehatan menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas layanan medis di rumah sakit tersebut.

Dukungan manajemen yang kuat terhadap pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur teknologi tidak hanya mendukung keberhasilan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

implementasi sistem RME, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Ini juga mencerminkan visi manajemen yang proaktif dalam mempersiapkan rumah sakit untuk menghadapi tantangan masa depan di era digitalisasi layanan kesehatan.

3. Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor Teknologi *(Technology)*

a. Kualitas Sistem

Pembahasan hasil mengenai kualitas sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang menunjukkan bahwa sistem ini sangat *user-friendly*, bahkan bagi pengguna yang baru pertama kali berinteraksi dengan teknologi ini. Fitur-fitur yang tersedia dalam sistem RME didesain secara intuitif dan jelas, sehingga pengguna dapat dengan cepat memahami dan mengoperasikan sistem tanpa mengalami kesulitan berarti. Hal ini mendukung kelancaran dan efisiensi penggunaan teknologi RME di rumah sakit, yang memberikan manfaat besar bagi semua pengguna, baik yang sudah berpengalaman maupun yang masih baru.

Dari segi performa, kualitas sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang sangat memadai, terutama dalam hal hak akses dan waktu respon. Proses loading untuk mengakses informasi pasien umumnya berlangsung cepat, dengan sebagian besar pengguna melaporkan bahwa informasi dapat diakses dalam waktu kurang dari satu menit. Hal ini sesuai dengan penelitian Nannyk. W bahwa, Kecepatan akses data juga mempengaruhi efisiensi operasional rumah sakit, karena mengurangi waktu yang dihabiskan oleh staf medis untuk mencari informasi yang diperlukan (Widyaningrum et al., 2024). Namun, performa ini tetap dipengaruhi oleh stabilitas jaringan internet, yang bisa menjadi faktor penghambat jika terjadi gangguan.

Keakuratan sistem RME juga menjadi salah satu keunggulan yang ditonjolkan. Sistem ini mampu memberikan output yang akurat asalkan data

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

yang dimasukkan oleh pengguna juga akurat dan valid. Ini sejalan dengan temuan (Darmawanti & Idawati, 2019), yang menekankan pentingnya *input* data yang tepat untuk memastikan informasi yang dihasilkan bebas dari kesalahan dan dapat diandalkan oleh pengguna lain, termasuk staf medis.

Selain itu, aspek keamanan data pada sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang juga sangat diperhatikan. Setiap petugas memiliki *username* dan *password* yang unik, dengan hak akses yang berbeda-beda sesuai dengan tanggung jawab mereka. Pengaturan hak akses yang tepat ini tidak hanya melindungi data medis pasien dari akses yang tidak sah, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disimpan dalam sistem tetap terjaga integritas dan kerahasiaannya, sebagaimana dijelaskan oleh (Sari Dewi & Silva, 2023).

Manfaat yang dirasakan dari penerapan RME di RST TK. II dr. Soedjono Magelang sangat signifikan, terutama dalam hal peningkatan efisiensi kerja dan pengurangan kesalahan *input* data. RME telah membantu mengurangi penumpukan berkas rekam medis dan mempercepat proses pelayanan pasien. Hasil ini didukung oleh penelitian di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, yang menunjukkan bahwa RME memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi data (Widyaningrum et al., 2024).

Kesimpulannya, kualitas sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang telah menunjukkan performa yang baik dalam hal kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keakuratan data, dan keamanan informasi. Namun, tantangan terkait dengan stabilitas jaringan internet masih perlu mendapat perhatian lebih untuk memastikan sistem dapat berfungsi dengan optimal setiap saat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Kualitas Informasi

Di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang Kualitas informasi yang relevan dan penting harus tercatat dengan lengkap dalam rekam medis pendaftaran rawat jalan, termasuk identitas pasien, riwayat medis, informasi mengenai alergi, dan kondisi kesehatan saat ini. Pentingnya pencatatan yang komprehensif ini disebabkan oleh fitur sistem yang memastikan setiap kolom harus diisi secara detail. Jika ada informasi yang tidak lengkap, sistem akan memberikan peringatan kepada pengguna untuk melengkapi data tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rekam medis pasien tersedia secara lengkap dan akurat, mendukung pelayanan kesehatan yang optimal dan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Setiap *input* data pada sistem RME di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang selalu disesuaikan dengan data yang valid dan akurat yang sudah ada sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa informasi yang dimasukkan ke dalam sistem RME konsisten dengan catatan medis yang sudah tersedia, sehingga meminimalkan kesalahan *input* dan memastikan keakuratan informasi yang tersimpan. Dengan mempertahankan konsistensi ini, sistem RME dapat diandalkan untuk memberikan data yang tepat dan akurat saat diperlukan untuk pengelolaan perawatan pasien dan pengambilan keputusan medis.

c. Kualitas Layanan

Petugas Staff IT di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang mengatakan bahwa, Kecepatan dalam merespons permintaan atau masalah yang dilaporkan oleh pengguna merupakan prioritas utama kami. Umumnya, setiap masalah yang dilaporkan ditangani dalam waktu kurang dari 30 menit, dengan tim teknis yang tersedia selama 24 jam setiap hari untuk memastikan bahwa gangguan apa pun dapat segera diatasi tanpa mengganggu proses pendaftaran rawat jalan. Kami juga memastikan bahwa sistem RME kami tetap konsisten dalam menyediakan layanan yang optimal dengan melakukan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pemeliharaan rutin, pembaruan sistem, serta pengawasan berkala terhadap server (Rika Andriani et al., 2022).

Kami menjaga komunikasi yang efektif antara pengguna dan tim IT untuk mengatasi masalah teknis dengan cepat dan efisien. Jika terjadi kerusakan atau masalah pada jaringan, sistem RME, atau perangkat lainnya seperti printer dan komputer, pengguna dapat segera melaporkannya kepada tim IT untuk penanganan lebih lanjut. Hal ini memastikan bahwa setiap gangguan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki untuk menjaga kelancaran operasional serta kehandalan sistem RME secara keseluruhan.

4. **Evaluasi penerapan RME di Pendaftaran Rawat jalan dari Faktor Manfaat *(Net-Benefit)***

Kinerja RME dipengaruhi oleh indikator seperti manfaat yang dirasakan langsung terhadap pekerjaan, efisiensi, efektivitas dan menurunkan Tingkat kesalahan. Di Rumah Sakit TK. II dr. Soedjono Magelang Rekam medis elektronik (RME) memberikan kontribusi signifikan dalam mempermudah pelayanan pasien dengan mengurangi penumpukan berkas rekam medis berkat penggunaannya yang berbasis elektronik. Selain itu, RME juga mempercepat proses antrian dan pelayanan secara keseluruhan. Keberadaan RME mengurangi beban kerja petugas dengan meminimalkan pencarian manual dan administrasi berkas fisik, sehingga secara otomatis meningkatkan efisiensi layanan dan memungkinkan pasien untuk menerima perawatan lebih cepat dan lebih efektif. Hasil ini juga dikuatkan dengan penelitian (Widyastuti et al., 2020) menyebutkan bahwa RME memudahkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya, penggandaan dokumen klaim lebih mudah. Selain bermanfaat bagi petugas, RME ini juga bermanfaat bagi manajemen yaitu efisiensi sumber daya, waktu, mempercepat pelayanan dan meningkatkan keakuratan data, serta memudahkan integrasi data.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian. Keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga menimbulkan penelitian ini kurang maksimal.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun karya ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini menimbulkan hasil kurang maksimal.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA